

Implementasi Pengabdian kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pemantauan Coklit

Honellius Anderson¹, Ivan Susanto², Tasya Cecilia³, Ardi Oktavian⁴, Elvis⁵, Eric Ho⁶, Anandita Nadya Reisy Putri⁷, Fariz Aji Putra⁸, Chelsea Hilton⁹, Petrik Piter¹⁰, Calvin¹¹, Rahel Siahaan¹², Allan Kwan¹³, Anisa Yessika Nababan¹⁴, Dave Tiffano Miracle Gaghana¹⁵

Universitas Internasional Batam

e-mail : 2242087.honellius@uib.edu¹, 2231083.ivan@uib.edu², 2241126.tasya@uib.edu³, 2212014.ardi@uib.edu⁴, 2232068.elvis@uib.edu⁵, 2241297.eric@uib.edu⁶, 2241128.anandita@uib.edu⁷, 2232069.fariz@uib.edu⁸, 2231086.chelsea@uib.edu⁹, 2232030.petrik@uib.edu¹⁰, 2231087@calvin@uib.edu¹¹, 2151128.rahel@uib.edu¹², 2232031.allan@uib.edu¹³, 2141328.anisa@uib.edu¹⁴, 2232072.dave@uib.edu¹⁵

Abstrak

Tinjauan singkat tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi di Indonesia, khususnya dalam pemilihan umum (pemilu), merupakan fokus utama penelitian ini. Dalam konteks Program Pengabdian kepada Masyarakat, kami menerapkan metode wawancara untuk melaksanakan pendataan calon pemilih atau Coklit. Mahasiswa terlibat dalam kegiatan ini dengan tujuan mengumpulkan informasi yang tepat dan akurat mengenai status pemilih. Melalui serangkaian pertanyaan, kami berusaha untuk mengidentifikasi berbagai variabel yang berpengaruh pada proses pemilu, seperti perubahan alamat, status kematian, keterlibatan dalam dinas militer atau kepolisian, serta status disabilitas. Dengan pendekatan ini, diharapkan bahwa pelaksanaan pemilu dapat lebih akurat dan mencerminkan keseluruhan masyarakat yang berhak memberikan suara. Selain itu, melalui sosialisasi dan interaksi langsung dengan masyarakat, kami berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan peran dan pentingnya partisipasi aktif dalam proses demokrasi. Dengan keterlibatan semua pihak yang terlibat, termasuk mahasiswa, universitas, dan lembaga pengawas pemilu (Bawaslu), diharapkan hasil positif akan tercapai.

Abstract

A brief review of the importance of public participation in the democratic process in Indonesia, especially in general elections (pemilu), is the main focus of this research. In the context of the Community Service Program, we apply the interview method to collect data on prospective voters or Coklit. Students are involved in this activity with the aim of gathering precise and accurate information regarding voter status. Through a series of questions, we attempt to identify various variables that affect the election process, such as change of address, death status, involvement in military or police service, and disability status. With this approach, it is hoped that the implementation of elections can be more accurate and reflect the entire population entitled to vote. In addition, through outreach and direct interaction with the community, we seek to increase public awareness of the role and importance of active participation in the democratic process. With the involvement of all parties involved, including students, universities, and the Election Supervisory Body (BAWASLU), it is hoped that positive results will be achieved.

Keywords: Democratic, Pemilu, Coklit, Community Service Program

Pendahuluan

Negara Indonesia adalah sebuah negara kesatuan yang berbentuk republik

dan dipimpin oleh seorang presiden. Presiden akan memegang wewenang sebagai kepala negara serta kepala pemerintahan yang bertugas dan memiliki

otoritas untuk mengendalikan kebijakan perundang-undangan dan segala tindakan pemerintahan yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Seorang presiden yang dipilih melalui pemilihan umum yang diadakan setiap 4 tahun sekali.

Berdasarkan Perubahan Pertama Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pasal 7 yang berbunyi, “Presiden dan Wakil Presiden memegang jabatan selama lima tahun, dan sesudahnya dapat dipilih kembali dalam jabatan yang sama, hanya untuk satu kali masa jabatan.”

Indonesia sebagai negara demokrasi yang memegang teguh prinsip partisipasi masyarakat dalam membentuk sebuah negara yang berdaulat, tentunya melibatkan seluruh masyarakatnya dalam proses pemilihan anggota pemerintahan yang meliputi Presiden dan Wakil Presiden, Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Proses pemilihan ini disebut juga dengan pemilihan umum atau yang biasa lebih dikenal dengan pemilu. Pemilu menjadi salah satu bentuk sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat Indonesia dan lembaga demokrasi yang dilaksanakan dengan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Pelaksanaan pemilu memerlukan proses yang cukup panjang. Mulai dari tahapan pendaftaran partai politik dan peserta pemilu, penyusunan daftar pemilih yang akan ikut serta dalam pemilu, pendaftaran calon anggota legislatif, pengadaan dan pendistribusian logistik, kampanye pemilu, dan tahapan pemungutan serta penghitungan suara. Untuk menghadapi banyaknya tahapan dalam proses pemilu, pemerintahan Indonesia juga membentuk lembaga yang ditugaskan dan sekaligus menjadi penyelenggara pemilu di Indonesia yakni, Komisi Pemilihan Umum (KPU), Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu), dan Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP). Masing-masing lembaga

tentunya memiliki tugas dan wewenangnya masing-masing.

Proses penyusunan data pemilih dalam menghadapi pemilu yang akan dilaksanakan, dilakukan oleh Komisi Penyelenggaraan Umum (KPU). Komisi Penyelenggaraan Umum, juga memiliki Petugas Pemutakhiran Data Pemilih (Pantarlih) untuk melakukan pencocokan dan penelitian data pemilih (Coklit). Pantarlih ditugaskan untuk memastikan seluruh pemilih yang sudah memiliki hak pilih, terdaftar sebagai pemilih pada kegiatan pemilu. Pantarlih umumnya ditugaskan langsung ke lapangan, dalam konteks ini merupakan pemukiman warga untuk memastikan seluruh data pemilih sudah sesuai dengan ketentuannya.

Dalam rangka melibatkan mahasiswa dalam peran pembelaan negara, Universitas Internasional Batam berkerjasama dengan pihak Badan Pengawas Pemilihan Umum Kota Batam meluncurkan program yang mengharuskan para mahasiswa untuk turun ke lapangan dan ikut membantu anggota Pantarlih dalam kegiatan Coklit, kemudian diawasi langsung oleh pihak internal yaitu para dosen pembimbing dari pihak Universitas Internasional Batam dan juga pihak eksternal yang merupakan perwakilan dari Badan Pengawas Pemilihan Umum Kota Batam.

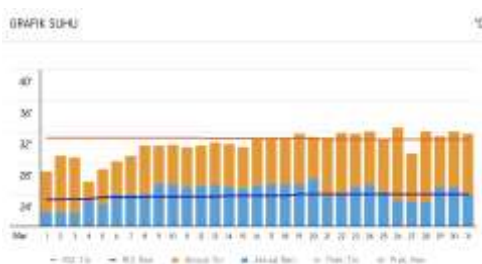
Tujuan dari dibentuknya program ini adalah meningkatkan hubungan baik serta interaksi antara mahasiswa dengan para masyarakat serta mengetahui tahapan-tahapan yang dilalui oleh badan penyelenggara Pemilihan Umum dalam mempersiapkan kegiatan Pemilihan Umum khususnya di Kota Batam. Dengan program ini jugalah, Universitas Internasional Batam menjadikannya sebagai sarana pembelajaran bagi para mahasiswanya.

Masalah

Waktu melaksanakan penelitian ini, tim peneliti menghadapi beberapa masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kondisi cuaca yang tidak mendukung saat melaksanakan kegiatan Coklit.

Pada bulan Maret 2023, Kota Batam sedang diterpa oleh cuaca ekstrim yang panas dan hujan yang tidak menentu. Cuaca yang panas terik dapat berubah seketika menjadi hujan yang tentunya menjadi hambatan dalam kegiatan Coklit ini. Berdasarkan data dari accuweather.com, suhu Kota Batam Bulan Maret 2023, ditunjukkan pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Suhu Cuaca Batam
Sumber : accuweather.com, 2023

2. Umumnya, kegiatan Coklit dilakukan oleh para petugas Pantarlih yang mendatangi rumah warga kemudian mengecek data warga. Pada kegiatan ini, mahasiswa yang melakukan seluruh tahapan menggantikan anggota Pantarlih. Tidak sedikit masyarakat yang kurang memberikan kepercayaan kepada mahasiswa. Banyak masyarakat yang waspada serta menolak kegiatan Coklit oleh mahasiswa.
3. Ketidaksihinggaan data lokasi Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang diberikan kepada mahasiswa tentunya juga menjadi salah satu hambatan. Lokasi Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang masih berantakan dan masih tidak sesuai dengan titik yang diberikan serta stiker Coklit yang lokasi TPSnya masih berbeda-beda bahkan di lokasi terdapat rumah yang sudah tidak berpenghuni namun anggota keluarganya masih masuk ke dalam daftar pemilih.
4. Lokasi yang tidak dapat diakses kendaraan. Tidak sedikit lokasi

pelaksanaan Coklit juga dilaksanakan di daerah yang jauh dari kota yang membuat sarana infrastruktur yang belum begitu memadai.

Metode

Dalam kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat yakni kegiatan pemantauan Coklit, mengharuskan mahasiswa menggunakan metode yang langsung terjun ke lokasi serta metode pendidikan kepada masyarakat agar masyarakat menyadari pentingnya suara mereka dalam kegiatan pemilu. Masyarakat juga harus memastikan bahwa seluruh anggota keluarga yang sudah memiliki hak pilih, terdaftar sebagai pemilih dalam kegiatan pemilu. Umumnya, masyarakat masih acuh tak acuh terhadap hal ini walaupun sudah mendekati kegiatan pemilihan umum.

Mahasiswa Universitas Internasional Batam, diberikan data lokasi-lokasi TPS yang harus dilakukan pemantauan Coklit. Salah satu lokasi yang dipantau yakni daerah Kampung Pelita, Kecamatan Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau. Untuk mendukung kelancaran kegiatan pemantauan Coklit, pihak Universitas Internasional Batam menggandeng Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) untuk memberikan edukasi terlebih dahulu kepada mahasiswa sebelum terjun langsung ke lokasi untuk melakukan pemantauan. Adapun beberapa metode serta tahapan yang dilalui, yakni:

1. Tahap Persiapan

Sebelum terjun langsung ke lokasi, pihak BAWASLU terlebih dahulu mendatangi universitas untuk memberikan edukasi kepada mahasiswanya serta tahapan yang akan dilakukan oleh mahasiswa di lokasi. Mahasiswa juga diberikan data lokasi yang akan dikunjungi beserta dengan jadwal pelaksanaan. Dalam pemantauan, pihak Bawaslu juga mengutus anggotanya untuk mendampingi mahasiswa dalam melakukan pemantauan. Mahasiswa

perlu menyiapkan seluruh peralatan sebelum melaksanakan kegiatan pemantauan Coklit, seperti kartu nama yang menyatakan bahwa merupakan utusan dari pemantau Coklit, kamera atau ponsel, dan alat untuk mencatat pertanyaan dan jawaban yang sudah siap digunakan [1].



Gambar 2. Pengarahan Lokasi Coklit
Sumber: Penulis, 2023

2. Tahap Pelaksanaan di Lokasi

Mahasiswa diharuskan untuk mengidentifikasi pemukiman warga sesuai dengan data TPS yang sudah diberikan oleh pihak Bawaslu. Mahasiswa juga harus melakukan pendekatan dengan para warga di sekitar lokasi pelaksanaan pemantauan Coklit guna menunjang kelancaran dan mendapatkan dukungan dari para warga. Pendekatan dengan para warga harus dilakukan dengan sopan dan memberi penjelasan terkait kegiatan yang sedang dilakukan. Mahasiswa akan meminta izin kepada masyarakat yang akan diwawancarai serta diminta datanya.

3. Tahapan Wawancara

Mahasiswa menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan informasi dan data.

Saat di lokasi, mahasiswa diwajibkan untuk memastikan seluruh data yang terdapat pada stiker Coklit sesuai dengan data keluarga yang sudah memiliki hak pilih. Proses wawancara juga harus mengutamakan kenyamanan serta menghormati keprivasian data dari warga. Data pribadi warga yang diperoleh mahasiswa harus dijaga informasinya dan digunakan hanya untuk kegiatan pemantauan Coklit. Mahasiswa mewawancarai warga dengan mendatangi pemukiman warga satu per satu dan mengidentifikasi apakah terdapat potensi kerawanan dari masing-masing keluarga warga. Beberapa potensi kerawanan yang harus dipastikan, yakni rumah warga belum didatangi langsung oleh petugas Pantarlih dan belum ditempelkan stiker Coklit, ada anggota keluarga dari pemilih yang meninggal dunia, ada anggota keluarga dari pemilih yang merupakan anggota Porli atau TNI, ada anggota keluarga dari pemilih yang pindah domisili, ada anggota keluarga yang penempatan TPSnya tidak sesuai dengan anggota keluarga lainnya, ada anggota keluarga yang saat ini belum berusia 17 tahun namun saat hari pemilihan umum sudah berusia 17 tahun, dan adanya anggota keluarga yang merupakan penyandang disabilitas. Pertanyaan terkait potensi kerawanan yang terjadi harus diutarakan dengan jelas dan sopan agar tidak menimbulkan ketidaknyamanan bagi warga. Jika terdapat potensi kerawanan, mahasiswa akan segera melaporkan kepada pihak Bawaslu dengan mengisi Google Form yang telah disediakan.



Gambar 3. Wawancara Terkait Coklit
Sumber: Penulis, 2023

4. Tahap Dokumentasi

Setelah proses wawancara berlangsung, mahasiswa juga diharuskan untuk melakukan dokumentasi seluruh kegiatan yang berlangsung, mulai dari proses wawancara dengan warga dan lainnya. Proses dokumentasi dilakukan atas izin dari warga yang terkait. Dokumentasi juga dilakukan dengan mengambil gambar pada stiker Coklit yang sudah ditempelkan oleh Pantarlih di masing-masing rumah warga. Gambar yang diambil juga harus dipastikan jelas dan dapat digunakan sebagai referensi untuk analisis lebih lanjut [2].



Gambar 4. Sticker Coklit
Sumber: accuweather.com, 2023

Adapun rincian Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dari lokasi, waktu, dan detail kegiatan akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Tabel Jadwal Agenda

No	Tanggal	Agenda
1	3 Maret 2023	Sosialisasi Persiapan Kegiatan Pencocokan dan Pemukhtarian (Coklit) Data Pemilih

2	4 Maret 2023	Apel Siaga Pelepasan Mahasiswa pada Kegiatan Pemantauan Pemilu
3	4-5 dan 11-12 Maret 2023	Pelaksanaan Coklit pada area Tempat Pemungutan Suara (TPS)
4	31 Maret 2023	Pengumpulan Tugas Video Dokumentasi Coklit

Pembahasan

Dengan adanya program mahasiswa yakni Pengabdian kepada Masyarakat ini, mahasiswa melakukan sosialisasi terkait pemantauan Coklit yang targetnya merupakan masyarakat yang tentunya masih awam terhadap proses tahapan persiapan pemilu. Dengan pembekalan yang sudah diberikan pihak Bawaslu kepada mahasiswa, mahasiswa dapat melaksanakan tugas di lokasi dengan baik. Luaran yang diharapkan oleh pihak Universitas maupun pihak Bawaslu berupa tercapainya jumlah data yang cocok setelah penempelan stiker oleh Pantarlih dan memberikan kontribusi dalam pengumpulan serta pencocokan informasi yang tepat dan akurat.



Gambar 5. Kumpulan Sticker Coklit
Sumber: Penulis, 2023

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat juga sangat bermanfaat bagi mahasiswa agar mampu mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berinteraksi dengan masyarakat dan membentuk kepercayaan diri mahasiswa.



Gambar 6. Foto Bersama Narasumber
Sumber: Penulis, 2023

Selain aspek pengembangan diri, mahasiswa juga berhasil membangun komunikasi yang baik terhadap masyarakat melalui kerjasama dalam program Pengabdian kepada Masyarakat yang membuat hubungan yang baik dan saling menguntungkan antara kedua pihak. Selain itu, program Pengabdian kepada Masyarakat juga dapat meningkatkan eksistensi Universitas Internasional Batam di kalangan masyarakat karena sudah langsung berkontribusi terhadap kegiatan berkebangsaan dan bernegara yang baik [3].



Gambar 7. Penyerahan Sertifikat dari Bawaslu
kepada Universitas Intenasional Batam

Sumber: Penulis, 2023



Gambar 8. Media Massa

Sumber :

<https://batam.tribunnews.com/2023/03/04/kampus-uib-terjunkan-1070-mahasiswa-turun-coklit-di-batam>, 2023

Dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, tentunya mahasiswa menghadapi beberapa hambatan maupun tantangan yang sudah diuraikan di atas. Namun, pihak mahasiswa dapat dengan baik menghadapi berbagai hambatan maupun tantangan yang terjadi. Program Pengabdian kepada Masyarakat juga membuahkan hasil yang baik. Pihak mahasiswa juga mendapatkan pengalaman baru terkait tata cara sebelum kegiatan pemilihan umum dilaksanakan [4].

Masyarakat di kota Batam merupakan target utama dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan, dengan adanya kegiatan ini dalam bentuk wawancara dan pencocokan data dengan melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diharapkan masyarakat untuk lebih memperhatikan kegiatan pelaksanaan pemilu yang akan diselenggarakan di Bulan Februari 2024 dan membawa perubahan ke arah yang lebih baik, sehingga pemilu 2024 dapat dilaksanakan dengan lancar serta

mengedepankan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil [5].

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yakni pencocokan dan penelitian data pemilih (Coklit), mahasiswa dapat dikatakan mencapai tingkat keberhasilan yang sangat baik. Seluruh lokasi di kawasan Kota Batam, sudah dilakukan Coklit oleh para mahasiswa dari Universitas Internasional Batam. Dengan adanya persiapan yang matang baik dari pihak mahasiswa, universitas, maupun pihak Bawaslu sebelum dilakukan kegiatan ini, membawakan hasil positif selama kegiatan berlangsung. Segala hambatan maupun permasalahan dapat diatasi secara seksama [6].

Kegiatan Coklit ini tentunya memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Pemerintah dapat merasa terbantu karena mahasiswa yang turun langsung untuk melaksanakan pemantauan dan mahasiswa juga mendapatkan pengalaman turun ke lokasi untuk pemantauan yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Hal ini juga tentunya memberikan pengalaman baru bagi para mahasiswa, serta mengembangkan jiwa nasionalis bagi para mahasiswa. Dengan adanya kegiatan ini, para mahasiswa diharapkan dapat terus turut andil dalam kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh pemerintah. Pemerintah juga tentunya diharapkan dapat memberikan apresiasi lebih bagi para mahasiswa yang turut andil dalam kegiatan sosial yang diadakan.

Nasionalisme merupakan prinsip dalam diri yang menjunjung tinggi kepentingan berkebangsaan. Jiwa nasionalisme ini haruslah ditanamkan ke seluruh rakyat Indonesia sejak dini. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam pembentukan jiwa nasionalisme ini. Dengan terbentuknya jiwa nasionalisme seluruh rakyat Indonesia sejak dini, akan menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang kuat serta tidak mudah goyah

dari ancaman-ancaman yang dapat memecahbelahkan bangsa Indonesia.

Daftar Pustaka

- [1] J. I. Pratiwi, N. Salama, and S. Ulfah, "Pembatasan Masa Jabatan Presiden Di Indonesia."
- [2] AHMAD SYAILENDRA, "Pengertian Pemilu".
- [3] M. A. Lubis, M. Y. A. Gea, and N. Muniifah, "Penerapan Asas Pemilu Terhadap Electronic Voting (E-Voting) Pada Pemilu Tahun 2024," *Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum*, vol. 9, no. 1, pp. 44–56, Jun. 2022, doi: 10.31289/jiph.v9i1.6491.
- [4] Universitas Islaman Nur Lampung, "Pengertian Presiden, Tugas dan Wewenang".
- [5] I. B. Topo Santoso, "Pemilu di Indonesia: Kelembagaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan".
- [6] Mhd. Ansor Lubis, Muhammad Yasin Ali Gea, and Nur Muniifah, "Penerapan Asas Pemilu Terhadap Electronic Voting (E-Voting) Pada Pemilu Tahun 2024".